

Misi dan Strategi dalam Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan Islam: Tinjauan Manajemen Strategis Kontemporer

Hafizh Taufiq Fadlur Rahman¹, Betty Anggoro Weni², Ice Rosina Sari³, Subandi⁴,
Amiruddin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-Mail : Apisfadhilah@gmail.com¹, bettyanggoroweni@gmail.com³,
ghazzalrosinov@gmail.com³, Subandi@radenintan.ac.id⁴, Amiruddin@radenintan.com.id⁵

Article History:

Received: 09 Juli 2026

Revised: 15 Juli 2026

Accepted: 28 Juli 2026

Keywords:

Perencanaan
Strategis, Pendidikan Islam,
Kepemimpinan, Perilaku
Organisasi, Misi Organisasi.

Abstract: Pendidikan Islam menghadapi tantangan kompleks di era globalisasi dan transformasi digital yang menuntut profesionalisme pengelolaan organisasi. Perencanaan strategis muncul sebagai instrumen krusial bagi kepemimpinan pendidikan Islam untuk mempertahankan relevansi dan mencapai keunggulan kompetitif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran misi dan strategi dalam konteks kepemimpinan dan perilaku organisasi di lembaga pendidikan Islam. Dengan menggunakan metode studi pustaka (library research), penelitian ini mengkaji integrasi antara prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai fundamental Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan strategis bukan sekadar rutinitas administratif, melainkan fondasi intelektual dan etis yang mengarahkan organisasi menuju realisasi tujuan jangka panjang. Komponen utama seperti pengembangan misi yang berlandaskan nilai spiritual, penetapan sasaran yang terukur, dan formulasi strategi yang adaptif menjadi pilar keberhasilan organisasi. Kepemimpinan yang menginternalisasi nilai tadbir (manajemen bijak) dan syura (musyawarah) terbukti efektif dalam menciptakan harmoni antara dimensi spiritual dan pragmatis, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian visi pembentukan insan kamil.

PENDAHULUAN

Dalam lanskap pendidikan modern yang semakin kompleks dan penuh gejolak, di mana gelombang globalisasi, revolusi teknologi informasi, dan perubahan sosial-ekonomi saling bertautan membentuk tantangan multidimensi, perencanaan strategis muncul sebagai pilar fundamental bagi keberlanjutan dan keunggulan organisasi pendidikan Islam. Perencanaan strategis dipahami bukan sebagai sekadar rutinitas administratif yang monoton, melainkan sebagai fondasi intelektual dan etis yang mengarahkan organisasi menuju realisasi tujuan jangka panjang dengan presisi dan visi yang holistik (Robbins, 2001).

Lembaga pendidikan Islam, sebagai instrumen pembentukan generasi yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh, saat ini dihadapkan pada dilema yang mendalam. Tantangan tersebut meliputi persaingan dengan institusi sekuler, keterbatasan alokasi sumber daya manusia dan finansial, serta tekanan eksistensial untuk menyelaraskan prinsip-prinsip Islami dengan standar pendidikan global yang dinamis (Abbdullah, 2023). Dalam konteks ini, urgensi kepemimpinan

yang efektif menjadi sangat mendesak. Pemimpin pendidikan Islam dituntut untuk menginternalisasi serta mengaplikasikan nilai-nilai Islami seperti tadbir (manajemen bijak) dan syura (musyawarah kolektif) guna menciptakan harmoni antara dimensi spiritual, intelektual, dan pragmatis (Wirawan, 2000).

Keterkaitan intrinsik antara perencanaan strategis dengan pencapaian visi-misi pendidikan Islam tercermin dalam komitmen untuk membentuk insan kamil—individu yang unggul secara akademik dan bermoral tinggi. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Hasyr: 18, yang menekankan pentingnya persiapan matang sebagai manifestasi ketakwaan kepada Allah SWT. Kompleksitas manajemen organisasi pendidikan Islam memerlukan sistem perencanaan yang sistematis, terstruktur, terukur, dan adaptif untuk menavigasi ketidakpastian lingkungan eksternal yang volatil. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai misi dan strategi dalam perilaku organisasi menjadi esensial bagi para pengelola pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data dan informasi dikumpulkan melalui penelaahan berbagai literatur primer dan sekunder, termasuk buku teks manajemen organisasi, jurnal ilmiah mengenai pendidikan Islam, serta dokumen-dokumen terkait perencanaan strategis. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mensintesis konsep-konsep manajemen strategis kontemporer dan mengontekstualisasikannya ke dalam nilai-nilai kepemimpinan serta perilaku organisasi dalam pendidikan Islam. Fokus kajian diarahkan pada elemen misi, sasaran, tujuan, dan strategi sebagai komponen integral dalam manajemen lembaga pendidikan Islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hakikat dan Manfaat Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan proses sistematis yang digunakan oleh organisasi untuk menetapkan prioritas, memfokuskan sumber daya, serta memperkuat operasional guna memastikan bahwa seluruh anggota organisasi bekerja menuju tujuan bersama. Dalam perspektif pendidikan Islam, perencanaan bukan sekadar upaya manusiawi untuk memprediksi masa depan, melainkan bentuk ikhtiar yang diiringi dengan nilai spiritual.

Manfaat utama dari perencanaan strategis meliputi peningkatan efektivitas organisasi melalui alokasi sumber daya yang optimal dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Perencanaan yang matang memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal. Hal ini menciptakan kerangka kerja yang solid bagi pengambilan keputusan kepemimpinan, sehingga setiap langkah yang diambil selaras dengan visi besar organisasi (Abbdullah, 2023) (Winardi, 2004).

b. Pengembangan Misi Organisasi Berbasis Nilai Islam

Misi organisasi mendefinisikan alasan keberadaan suatu institusi dan apa yang ingin dicapainya dalam jangka pendek dan menengah. Dalam pendidikan Islam, pengembangan misi harus mencerminkan nilai-nilai tauhid dan pengabdian kepada umat. Misi yang kuat berfungsi sebagai kompas yang memandu perilaku organisasi di tengah perubahan zaman.

Pengembangan misi melibatkan identifikasi stakeholder utama dan kebutuhan mereka. Bagi lembaga pendidikan Islam, misi tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup internalisasi akhlakul karimah dan persiapan peserta didik sebagai khalifah di muka bumi. Kepemimpinan yang transformasional memainkan peran kunci dalam mengomunikasikan misi ini sehingga menjadi visi bersama (shared vision) yang menggerakkan seluruh elemen organisasi (Fakhri and Narimo 2025).

c. Sasaran dan Prinsip Penetapan Tujuan

Sasaran (objectives) dan tujuan (goals) adalah turunan dari misi yang memberikan arahan lebih spesifik mengenai hasil yang ingin dicapai. Penetapan sasaran yang efektif harus mengikuti prinsip-prinsip yang terukur dan realistis. Dalam organisasi pendidikan, sasaran sering kali berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan penguatan karakter siswa.

Prinsip penetapan tujuan dalam pendidikan Islam menekankan pada keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. Tujuan tidak boleh hanya berfokus pada statistik kelulusan, tetapi juga pada dampak sosial dan spiritual dari proses pendidikan tersebut. Keterlibatan seluruh staf dalam penetapan tujuan meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap pencapaian target organisasi (Thoha, 2005).

d. Formulasi dan Pengembangan Strategi

Strategi adalah rencana aksi yang mendetail untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Mengembangkan strategi memerlukan analisis yang mendalam terhadap lingkungan kompetitif. Dalam era digital, integrasi teknologi dalam manajemen dan pembelajaran menjadi strategi yang tak terelakkan bagi lembaga pendidikan Islam (Laok et al. 2023).

Strategi yang efektif harus bersifat fleksibel dan adaptif. Hal ini melibatkan penentuan langkah-langkah tindakan yang konkret, alokasi anggaran, dan pembagian tanggung jawab yang jelas. Dalam konteks madrasah, misalnya, strategi pengembangan dapat difokuskan pada penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum yang inklusif. Selain itu, inovasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam menjadi strategi kunci untuk menjawab tantangan modernisasi (Irwanto, Susrianingsih, Habibi 2023).

e. Implementasi Melalui Perencanaan Tindakan (Action Planning)

Perencanaan tindakan adalah tahap di mana strategi diterjemahkan ke dalam tugas-tugas operasional yang spesifik. Tanpa perencanaan tindakan yang detail, strategi hanya akan menjadi dokumen pasif. Perencanaan tindakan mencakup jadwal waktu, indikator kinerja utama (Key Performance Indicators), dan mekanisme evaluasi berkala.

Langkah-langkah tindakan dalam pendidikan Islam harus mencerminkan integritas dan profesionalisme. Kepemimpinan kepala sekolah atau pimpinan lembaga sangat menentukan keberhasilan eksekusi rencana ini. Penguatan sistem monitoring berbasis data empiris diperlukan untuk memastikan bahwa setiap hambatan dalam implementasi dapat segera diidentifikasi dan diatasi (Sewang 2023).

f. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi dalam Pendidikan Islam

Perilaku organisasi dalam pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan. Pemimpin yang mampu menggabungkan kecerdasan manajerial dengan kearifan spiritual akan menciptakan budaya organisasi yang sehat dan produktif. Nilai syura dalam pengambilan keputusan memastikan adanya partisipasi dan dukungan dari seluruh anggota organisasi.

Implementasi nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam lingkungan pendidikan juga merupakan bagian dari perilaku organisasi yang krusial di era keberagaman saat ini (Laok et al. 2023). Perilaku organisasi yang positif, yang dicirikan oleh kerjasama, saling menghargai, dan komitmen terhadap kualitas, menjadi katalisator bagi tercapainya tujuan strategis pendidikan Islam secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Perencanaan strategis merupakan fondasi esensial bagi keberlanjutan dan keunggulan organisasi pendidikan Islam. Terdapat keterkaitan sistematis yang harmonis antara misi, sasaran, tujuan, dan strategi yang saling mendukung satu sama lain. Prinsip-prinsip Islami seperti syura (musyawarah kolektif) dan tawakal (ketergantungan pada Allah) harus diintegrasikan

secara mendalam dalam setiap tahapan perencanaan. Integrasi ini memastikan bahwa proses manajemen tidak hanya bersifat pragmatis-teknis, tetapi juga bermakna secara spiritual dan etis.

Peran kepemimpinan transformasional menjadi katalisator utama dalam memastikan implementasi strategi yang efektif dan adaptif. Komitmen seluruh stakeholder diperlukan untuk mendukung proses perencanaan yang inklusif. Budaya evaluasi berkelanjutan dan perbaikan terus-menerus akan mendorong organisasi pendidikan Islam menjadi institusi yang dinamis dan responsif terhadap dinamika zaman. Dengan persiapan yang matang sebagai manifestasi ketakwaan, lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi mercusuar ilmu dan akhlak bagi kemajuan umat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah. (2023). *Manajemen Strategis Pendidikan Islam Era Digital*. Jakarta: Kencana.
- Robbins, S. P. (2001). *Perilaku Organisasi Jilid 2*. Jakarta: Prenhallindo.
- Thoha, P. D. (2005). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winardi, P. D. (2004). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Wirawan. (2000). *Kapita Selekta Teori Kepemimpinan*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia.
- Principals to Enhance Islamic Educational Management in Formal Institutions.” 3(3):82–90.
- Irwanto, Susrianingsih, Habibi, Ardat 2023. 2023. “MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH : Analisis Tentang Model Dan Implementasinya.” 4(1):162–74.
- Laok, Pragaan, Jawa Timur, Mustiqowati Ummul Fithriyyah, Universitas Islam, Negeri Sultan, Syarif Kasim, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Randar Kumalas, Jawa Timur, Tawvicky Hidayat, Pragaan Laok, Jawa Timur, Jawa Timur, Universitas Islam, Madura Pamekasan, Pamekasan Madura, and Jawa Timur. 2023. “Implementation of Religious Moderation Values through Strengthening Diversity Tolerance in Madrasah.” 9(2):241–54. doi:10.15575/jpi.v9i2.27952.
- Sewang, Anwar. 2023. “Curriculum Development Innovations of Islamic Education Subject at SMA Negeri 3 Parepare.” 27(2):121–31.